



---

**PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI SOSIALISASI DAN  
PELATIHAN KERAJINAN TANGAN BOUQUET (HANDYCRAFT)  
KEPADA PEMUDA-PEMUDI DI LINK BERIGIL**

**Dewi safitri<sup>1</sup>, Nazlah Azzahra<sup>2</sup>, Nisrina Alya Salsabila<sup>3</sup>, Maesaroh<sup>4</sup>, Ayu Safitri<sup>5</sup>,  
M. Farhan Hidayatullah<sup>6</sup>, Khoirunnisa<sup>7</sup>, Lailatul Zannah<sup>8</sup>, Rian Firmansyah<sup>9</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Universitas Bina Bangsa, Banten

Corresponden Email: [ds090479@gmail.com](mailto:ds090479@gmail.com)<sup>1</sup>, [nazlah252003@gmail.com](mailto:nazlah252003@gmail.com),  
[alyasalsabilamarzuki@gmail.com](mailto:alyasalsabilamarzuki@gmail.com), [maesarohh1705@gmail.com](mailto:maesarohh1705@gmail.com), [ayusafitri129@gmail.com](mailto:ayusafitri129@gmail.com),  
[farhanhidayatullah706@gmail.com](mailto:farhanhidayatullah706@gmail.com), [rnnisaa16@gmail.com](mailto:rnnisaa16@gmail.com), [lailatulzannah7@gmail.com](mailto:lailatulzannah7@gmail.com),  
[rianf9409@gmail.com](mailto:rianf9409@gmail.com)

**Abstract** *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) empowerment activities play a strategic role in enhancing the economic independence of communities, particularly among the youth at the local level. This study aims to describe the process and outcomes of MSME empowerment through the dissemination and training of handmade bouquet craftsmanship to young people in the Berigil neighborhood, Suralaya Village. The research method employed was participatory observation and documentation, as the researcher was directly involved in the training activities. The results of the activities demonstrated an increase in the knowledge and skills of young people in producing creative products, the formation of small business groups, and the growth of entrepreneurial spirit and awareness of the importance of product innovation for market competitiveness. Thus, the socialization and training program for handmade bouquets has proven effective as a sustainable MSME empowerment strategy at the village level.*

**Keywords:** *empowerment, MSMEs, training, handicrafts, youth, Suralaya*

**Abstrak** Kegiatan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya generasi muda di tingkat lokal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses dan hasil pemberdayaan UMKM melalui sosialisasi dan pelatihan kerajinan tangan buket kepada pemuda-pemudi di Lingkungan Berigil, Kelurahan Suralaya. Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data observasi partisipatif dan dokumentasi karena peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemuda dalam menghasilkan produk kreatif, terbentuknya kelompok usaha kecil, serta tumbuhnya jiwa kewirausahaan dan kesadaran pentingnya inovasi produk untuk daya saing pasar. Dengan demikian, program sosialisasi dan pelatihan kerajinan tangan terbukti efektif sebagai strategi pemberdayaan UMKM berkelanjutan di tingkat kelurahan.

**Kata Kunci:** pemberdayaan, UMKM, pelatihan, kerajinan tangan, pemuda, Suralaya

## **PENDAHULUAN**

Kelurahan Suralaya adalah salah satu daerah di Kota Cilegon yang memiliki banyak sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama bagi generasi muda. Sebagai pilar ekonomi daerah, UMKM memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dua masalah yang dihadapi pemuda- pemudi di lingkungan berigil adalah kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan bisnis kecil dan keterampilan praktis yang dapat

digunakan untuk mengembangkan peluang bisnis. Selain itu, pandemi COVID-19 yang terjadi beberapa tahun terakhir telah berdampak pada perekonomian lokal dan mengurangi bisnis kecil dan menengah (UMKM).

Diharapkan melalui program sosialisasi dan pelatihan kerajinan tangan ini, generasi muda akan menjadi produktif, kreatif, dan mandiri secara finansial.

Pelatihan adalah suatu proses pelatihan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan yang diinginkan. Secara ideal, pelatihan dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, baik tujuan organisasi yang menyelenggarakannya maupun tujuan individu yang mengikutinya. Menurut Putri (2021), pelatihan usaha adalah proses memberikan ilmu pengetahuan atau keterampilan kepada seseorang yang berkaitan dengan menerapkan metode kerja dalam bisnis untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Dalam hakikatnya, pelatihan adalah proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengetahuan tentang cara orang belajar diperlukan untuk mengajar masyarakat. Pelatihan dan pendidikan adalah proses yang paling penting dalam suatu organisasi yang memperhatikan produktivitas. Orang-orang harus didorong dan dilatih. Dalam hal ini, belajar dan berlatih adalah jangka panjang. Pelatihan unik, dan manfaatnya dapat dilihat secara langsung di tempat kerja.

Pelatihan adalah suatu proses pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan atau kemampuan yang relevan dengan suatu pekerjaan. Secara ideal, pelatihan dirancang untuk mencapai sasaran tertentu, baik yang menjadi tujuan organisasi penyelenggara maupun tujuan pribadi peserta yang mengikutinya.

Pelatihan usaha merupakan proses transfer ilmu pengetahuan atau keterampilan kepada seseorang terkait dengan realisasi metode kerja dalam bisnis agar mendapat keuntungan yang lebih (Putri, 2021). Pelatihan hakikatnya adalah proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk melatih masyarakat dibutuhkan pengetahuan tentang bagaimana orang belajar. Pada suatu organisasi yang memperhatikan produktivitas, pendidikan dan pelatihan merupakan satu proses yang paling penting. Setiap orang perlu didorong dan dilatih. Dalam hal ini belajar dan berlatih adalah proses tanpa akhir atau sepanjang hayat. Pelatihan bersifat spesifik dan manfaatnya langsung dapat dipraktekkan di tempat kerja. Tujuan pelatihan dan pengembangan masyarakat yaitu untuk meningkatkan kemampuan masyarakat baik secara pengetahuan dan keterampilan, agar dapat meningkatkan persaingan dari UMKM itu sendiri. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sendiri memiliki peran dan jumlah yang cukup besar pada penciptaan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja juga memiliki kontribusi pembentukan produk domestic bruto (PDB) (Halim, 2020). Peranan UMKM yang besar memberikan penjelasan bahwa UMKM harus bisa ditingkatkan lebih baik lagi untuk kedepannya, UMKM dapat bertahan juga bersaing jika mampu menerapkan pengelolaan manajemen secara baik, terkhususnya manajemen pemasaran (Djakasaputra et al., 2021).

“Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini menjalani keadaan yang cukup sulit di tengah perubahan lingkungan bisnis. Persaingan semakin ketat sehubungan dengan besarnya arus perdagangan bebas berskala nasional ataupun internasional yang secara tidak langsung menciptakan persaingan dagang datang dari segala aspek. Tantangan bagi UMKM untuk memasuki pasar global yakni, pertama yang harus kita ketahui bahwa bisnis kedepannya akan semakin kompleks, dimana persaingan akan semakin ketat dan tinggi, perubahan yang sangat cepat dan dinamis karna kemajuan era teknologi (Hastuti et al., 2020). Suatu jenis usaha/perusahaan bisa dikatakan berhasil ketika ia dapat beradaptasi dengan waktu (perkembangan zaman), yang disitu melibatkan teknologi, permintaan konsumen, dan inovasi lainnya yang terus berkembang. Perusahaan yang tidak memiliki kesiapan strategi dan mampu bersaing dalam menghadapi pasar global, akan tergerus dan terpinggirkan. Disisi lain, perkembangan UMKM di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai persoalan sehingga menyebabkan lemahnya daya saing terhadap produk impor. Persoalan utama yang dihadapi UMKM, antara lain keterbatasan infrastruktur dan akses pemerintah terkait dengan perizinan dan birokrasi serta tingginya tingkat pungutan. Dengan segala persoalan yang ada, potensi UMKM yang besar itu menjadi terhambat. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sendiri memiliki peran dan jumlah yang cukup besar pada penciptaan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja juga memiliki kontribusi pembentukan produk domestik bruto (PDB) (Halim, 2020).

Peranan UMKM yang besar memberikan penjelasan bahwa UMKM harus bisa ditingkatkan lebih baik lagi untuk kedepannya, UMKM dapat bertahan juga bersaing jika mampu menerapkan pengelolaan manajemen secara baik, terkhususnya manajemen pemasaran (Djakasaputra et al., 2021).

“Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini menjalani keadaan yang cukup sulit di tengah perubahan lingkungan bisnis. Persaingan semakin ketat sehubungan dengan besarnya arus perdagangan bebas berskala nasional ataupun internasional yang secara tidak langsung menciptakan persaingan dagang datang dari segala aspek. Tantangan bagi UMKM untuk memasuki pasar global yakni, pertama yang harus kita ketahui bahwa bisnis kedepannya akan semakin kompleks, dimana persaingan akan semakin ketat dan tinggi, perubahan yang sangat cepat dan dinamis karna kemajuan era teknologi (Hastuti et al., 2020).

Suatu jenis usaha/perusahaan bisa dikatakan berhasil ketika ia dapat beradaptasi dengan waktu (perkembangan zaman), yang disitu melibatkan teknologi, permintaan konsumen, dan inovasi lainnya yang terus berkembang. Perusahaan yang tidak memiliki kesiapan strategi dan mampu bersaing dalam menghadapi pasar global, akan tergerus dan terpinggirkan. Disisi lain, perkembangan UMKM di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai persoalan sehingga menyebabkan lemahnya daya saing terhadap produk impor. Persoalan utama yang dihadapi UMKM, antara lain keterbatasan infrastruktur dan akses pemerintah terkait dengan perizinan dan birokrasi serta tingginya tingkat pungutan.

Dengan segala persoalan yang ada, potensi UMKM yang besar itu menjadi terhambat. Berdasarkan hasil survey Mahasiswa KKN kelompok 20, Kelurahan Suralaya. Lingkungan Berigil mempunyai sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang potensial mulai

dari pedagangan, maupun UMKM yang jika dikembangkan akan akan menunjang aset desa. Terutama pada sektor perekonomian yaitu usaha yang masih kecil. Masyarakat di Desa Brumbung masih terlihat banyak yang memiliki waktu luang di siang hari terutama pemuda dan pemudi yang belum memiliki pekerjaan. Oleh karena itu, mahasiswa KKM kelompok 20 mendorong masyarakat agar waktu luang tersebut dapat diisi dengan hal-hal yang lebih produktif yaitu dengan mengikuti pelatihan bouquet yang dilatih langsung oleh Kelompok KKM 20. Tujuan pelatihan yang diselenggarakan ini sebagai upaya dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan masyarakat, termasuk di dalamnya adalah pemberian materi dan praktek langsung

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam kategori penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial secara mendalam dari perspektif partisipan, dalam hal ini pemuda-pemudi yang mengikuti pelatihan kerajinan tangan (handycraft) buket. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang proses, pengalaman, dan makna yang diciptakan selama pelatihan

Penelitian ini melibatkan pemuda dan pemudi di Lingkungan Berigil yang telah mengikuti pelatihan hancraft, atau kerajinan tangan buket. Subjek dipilih secara purposive berdasarkan tujuan penelitian, termasuk keterlibatan aktif dalam pelatihan, kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian, dan kehadiran selama kegiatan.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi partisipatif dan dokumentasi karena peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pelatihan. Ini memungkinkan peneliti untuk melihat lebih dekat dinamika kegiatan, interaksi antar peserta, dan kemajuan keterampilan yang dipelajari secara natural. Dengan keterlibatan langsung ini, peneliti dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konteks sosial dan makna dari setiap aktivitas pelatihan.

Dokumentasi juga digunakan untuk merekam proses pelatihan dalam catatan kegiatan dan foto. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung yang membantu peneliti menganalisis dan menunjukkan aktivitas yang terjadi selama pelatihan secara visual

## **PEMBAHASAN**

Program pemberdayaan UMKM yang menargetkan pemuda di Kelurahan Suralaya melalui sosialisasi dan pelatihan kerajinan tangan merupakan sebuah intervensi strategis

yang menjawab setidaknya dua isu utama: tingginya angka pengangguran usia produktif dan kebutuhan akan inovasi dalam sektor ekonomi kreatif lokal. Berdasarkan analisis dari berbagai sumber referensi, keberhasilan program semacam ini bergantung pada integrasi beberapa tahapan kunci, mulai dari perubahan pola pikir hingga pendampingan usaha berkelanjutan.

pemberdayaan UMKM di Lingkungan Berigil, Kelurahan Suralaya, dirancang sebagai respons langsung terhadap permasalahan yang teridentifikasi pada pemuda-pemudi setempat. Permasalahan utama tersebut adalah kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan bisnis kecil dan minimnya keterampilan praktis yang dapat dikonversi menjadi peluang usaha. Kondisi ini diperparah dengan banyaknya waktu luang yang tidak produktif di kalangan pemuda yang belum memiliki pekerjaan. Oleh karena itu, program yang diinisiasi oleh Mahasiswa KKN Kelompok 20 ini menggunakan pendekatan dua tahap, yaitu sosialisasi dan pelatihan, untuk mengubah potensi sumber daya manusia yang ada menjadi aset ekonomi yang produktif

pemberdayaan UMKM melalui sosialisasi dan pelatihan kerajinan tangan buket di Lingkungan Berigil, Kelurahan Suralaya, merupakan sebuah intervensi strategis yang dirancang untuk mengatasi masalah fundamental di tingkat komunitas. Analisis yang lebih mendalam menunjukkan bahwa keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada transfer keterampilan, tetapi juga pada kemampuannya untuk mengubah paradigma pemuda dan membangun fondasi ekosistem wirausaha baru dari tingkat paling dasar

#### **A. Kegiatan yang dilakukan**



#### **1. Sosialisasi: Fondasi Perubahan Pola Pikir dari Pencari Kerja Menjadi Pencipta Kerja**

Tahap awal dan paling krusial dari program ini adalah sosialisasi. Referensi dari berbagai artikel berita dan jurnal (seperti studi tentang minat berwirausaha) menunjukkan bahwa sebelum memberikan keterampilan teknis, penting untuk membangun minat dan mengubah pola pikir (*mindset*) pemuda. Tahap pertama program adalah sosialisasi, yang

bertujuan memberikan pemahaman mendasar mengenai potensi ekonomi kreatif kepada para pemuda. Langkah ini sangat krusial karena berfungsi untuk membangun fondasi dan minat sebelum masuk ke pelatihan teknis. Sosialisasi ini secara efektif menstimulasi tumbuhnya jiwa wirausaha di kalangan peserta. Dengan memberikan wawasan tentang peluang di sektor UMKM, kegiatan ini mendorong perubahan pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta peluang kerja, sejalan dengan tujuan akhir untuk menjadikan pemuda lebih mandiri secara finansial.

- **Tujuan Sosialisasi:** Sosialisasi di Kelurahan Suralaya tidak seharusnya hanya berupa pengumuman akan adanya pelatihan gratis. Lebih dari itu, tujuannya adalah untuk **menanamkan jiwa kewirausahaan**. Hal ini dapat dilakukan dengan:
  1. **Menghadirkan Kisah Sukses:** Sebagaimana diilustrasikan oleh berita mengenai pemuda di Jombang yang sukses mengolah limbah kayu, menampilkan contoh nyata wirausahawan muda yang berhasil dapat memberikan inspirasi dan bukti bahwa usaha kerajinan tangan memiliki prospek ekonomi yang cerah.
  2. **Mengidentifikasi Potensi Lokal:** Sosialisasi menjadi momen untuk memetakan potensi sumber daya yang ada di Kelurahan Suralaya, baik itu sumber daya alam (misalnya bambu, tanah liat) maupun limbah (plastik, kain perca, limbah kayu). Ini membuat program terasa relevan dan solutif bagi lingkungan sekitar.
  3. **Menjelaskan Visi Jangka Panjang:** Perlu ditekankan bahwa program ini bukan sekadar kegiatan pengisi waktu luang, melainkan sebuah jalan untuk kemandirian finansial dan pembentukan UMKM baru, sejalan dengan program nasional seperti Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) yang digagas KemenkopUKM.

## **2. Pelatihan Kerajinan Tangan: Jembatan Keterampilan yang Komprehensif**

Setelah minat terbentuk, tahap pelatihan menjadi jembatan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan contoh-contoh program yang berhasil, pelatihan yang efektif harus bersifat komprehensif dan tidak berhenti pada cara membuat produk saja.

- **Dari Teknis hingga Bisnis:** Pelatihan di Kelurahan Suralaya idealnya mencakup:
  1. **Keterampilan Produksi (Teknis):** Seperti yang ditunjukkan pada pelatihan akrilik di Kutai Kartanegara, pelatihan harus fokus pada satu atau beberapa jenis kerajinan yang memiliki permintaan pasar dan sesuai dengan minat pemuda. Kualitas dan keunikan produk harus menjadi prioritas.

2. **Manajemen Kualitas dan Produksi:** Pemuda perlu diajarkan cara menjaga standar kualitas produk agar konsisten dan layak jual.
3. **Pengemasan dan Branding:** Produk yang bagus akan kalah bersaing tanpa kemasan yang menarik dan identitas merek (*branding*) yang kuat. Pemuda, yang notabene dekat dengan tren desain, memiliki potensi besar di area ini.

### **3. Integrasi Menuju UMKM Berkelanjutan: Lebih dari Sekadar Pelatihan**

Pemberdayaan sejati terjadi ketika para pemuda mampu menjalankan usaha secara mandiri setelah program selesai. Referensi dari jurnal-jurnal pemberdayaan dan program pemerintah menunjukkan pentingnya ekosistem pendukung.

- **Pendampingan Pasca-Pelatihan:** Setelah pelatihan formal berakhir, perlu ada sesi pendampingan (mentoring) untuk membantu pemuda mengatasi tantangan nyata saat memulai usaha, seperti menentukan harga jual, mengelola pesanan pertama, atau mengatasi keluhan pelanggan.
- **Pembentukan Kelompok Usaha:** Mendorong pemuda untuk membentuk kelompok usaha bersama (KUB) dapat mempermudah banyak hal, mulai dari pembelian bahan baku dalam jumlah besar (agar lebih murah) hingga pemasaran kolektif.
- **Akses ke Permodalan dan Jaringan:** Program ini harus dapat menghubungkan para pemuda dengan sumber informasi permodalan, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau program CSR dari perusahaan swasta. Selain itu, menghubungkan mereka dengan komunitas perajin atau pameran UMKM lokal akan membuka jaringan pasar yang lebih luas..

### **B. Pelatihan Kerajinan Tangan Buket sebagai Solusi Keterampilan Praktis**

Setelah fondasi minat terbangun, program dilanjutkan dengan pelatihan praktis yang spesifik, yaitu pembuatan kerajinan tangan buket (*handicraft*). Pemilihan jenis kerajinan ini merupakan upaya untuk mengisi waktu luang para pemuda dengan kegiatan yang produktif dan memiliki nilai jual. Metode yang digunakan sangat aplikatif, mencakup pemberian materi dan praktik langsung yang dibimbing oleh tim pelaksana. Keterlibatan langsung peneliti dalam proses pelatihan melalui observasi partisipatif memungkinkan pemahaman mendalam terhadap dinamika, interaksi, dan perkembangan keterampilan peserta secara natural. Seluruh proses kegiatan, termasuk foto-foto, juga didokumentasikan sebagai data pendukung untuk analisis.



### **C. Hasil dan Dampak Pemberdayaan bagi Pemuda dan Lingkungan**

Implementasi program sosialisasi dan pelatihan ini menunjukkan hasil yang positif dan signifikan, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut adalah dampak utama yang berhasil dicapai:

- **Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan:** Peserta menunjukkan adanya peningkatan yang jelas dalam hal pengetahuan dan keterampilan untuk menghasilkan produk kreatif. Hal ini secara langsung menjawab masalah awal mengenai kurangnya keterampilan praktis di kalangan pemuda.
- **Terbentuknya Kelompok Usaha Kecil:** Salah satu hasil paling konkret dari program ini adalah terbentuknya kelompok usaha kecil di antara para peserta. Kelompok ini menjadi cikal bakal UMKM baru dan berpotensi untuk menjadi bagian dari jaringan UMKM lokal yang sudah ada, sehingga memperkuat ekosistem ekonomi di Kelurahan Suralaya.
- **Tumbuhnya Jiwa Wirausaha dan Kesadaran Inovasi:** Kegiatan ini berhasil menumbuhkan semangat kewirausahaan dan kesadaran akan pentingnya inovasi produk untuk menjaga daya saing di pasar. Kesadaran ini penting agar UMKM yang baru terbentuk dapat bertahan dan beradaptasi dengan perubahan zaman dan teknologi yang dinamis

Dalam konteks ini, program pemberdayaan bukan sekadar kegiatan pengisi waktu, melainkan sebuah solusi terencana. Kelurahan Suralaya sendiri memiliki potensi sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) yang belum tergarap maksimal. Pelatihan kerajinan tangan buket dipilih sebagai medium intervensi karena beberapa alasan implisit:

- **Aksesibilitas:** Kerajinan buket umumnya tidak memerlukan modal awal yang sangat besar atau teknologi canggih.

## PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI SOSIALISASI DAN PELATIHAN KERAJINAN TANGAN BOUQUET (HANDYCRAFT) KEPADA PEMUDA-PEMUDI DI LINK BERIGIL

- **Relevansi Pasar:** Buket memiliki permintaan pasar yang konstan untuk berbagai acara (wisuda, pernikahan, dll.), sehingga relevan dengan kebutuhan konsumen saat ini.
- **Kreativitas:** Memberikan ruang bagi pemuda untuk berinovasi dan mengekspresikan kreativitas, yang merupakan kunci untuk bersaing.



### D. Evaluasi Hasil dan Dampak Jangka Panjang

Evaluasi program menunjukkan hasil yang melampaui sekadar peningkatan keterampilan individu. Dampaknya bersifat komunal dan berorientasi pada keberlanjutan.

- **Peningkatan Kapasitas Individu:** Hasil utama adalah adanya **peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan** pemuda untuk menghasilkan produk kreatif. Ini adalah modal dasar bagi mereka untuk memulai usaha secara mandiri.
- **Pembentukan Embrio Ekosistem Bisnis:** Dampak terpenting dari program ini adalah **terbentuknya kelompok usaha kecil**. Ini adalah langkah awal dari individual menjadi kolektif. Kelompok ini berpotensi menjadi bagian dari jaringan UMKM lokal yang lebih besar, menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) bagi perekonomian setempat.
- **Penguatan Daya Saing UMKM Lokal:** Program ini secara tidak langsung menjawab tantangan utama yang dihadapi UMKM, yaitu persaingan ketat dan kebutuhan untuk terus berinovasi. Dengan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya

inovasi produk untuk daya saing pasar, program ini membekali para pemuda dengan mentalitas yang diperlukan untuk bertahan dan berkembang di lingkungan bisnis yang dinamis

## **KESIMPULAN**

Program pemberdayaan UMKM melalui sosialisasi dan pelatihan kerajinan tangan buket di Lingkungan Berigil, Kelurahan Suralaya, berhasil memberikan dampak positif bagi peserta. Pertama, kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemuda dalam memproduksi kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi. Kedua, terbentuknya kelompok usaha kecil menjadi embrio ekosistem bisnis baru yang berpotensi berkembang menjadi bagian dari jaringan UMKM lokal. Ketiga, tumbuhnya jiwa kewirausahaan serta kesadaran akan pentingnya inovasi produk menunjukkan bahwa pemuda mampu bertransformasi dari sekadar pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa sosialisasi dan pelatihan praktis dapat menjadi strategi efektif dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat, sekaligus memperkuat daya saing UMKM di era persaingan global yang semakin ketat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi Lestari. Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal. *Impact: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Djakasaputra, A., Wijaya, O., Utama, A., Yohana, C., Romadhoni, B., & Fahlevi, M. (2021). Empirical study of Indonesian SMEs sales performance in digital era: Therole of quality service and digital marketing. *International Journal of Data and Network Science*, 5(3), 303–310.
- Fitriani, A., & Handayani, L. (2021). "Peran Pemuda dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 112–120.
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., Tasnim, Ta., Sudarso, A., Soetijono, I. K., & Saputra, D. H. (2020). *Kewirausahaan dan UMKM*. Yayasan Kita Menulis.
- Kamil, H., Kharisma, E., Churiyah, J., Likhidma, A., Nikmah, I. N. K., & Al-Kahfi, M. S. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Kerajinan Tangan Melalui Pelatihan dalam Upaya Meningkatkan UMKM. *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 123-136.
- Kamil, H., Kharisma, E., Churiyah, J., Likhidma, A., Nikmah, I. N. K., & Al-Kahfi, M. S. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Kerajinan Tangan Melalui Pelatihan dalam Upaya Meningkatkan UMKM. *NAJWA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 123–136.

- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. CIDES.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2020). *Laporan Tahunan UMKM*.
- Kurniawan, F. D., & Fauziah, L. (2014). Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam penanggulangan kemiskinan. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 2(2), 165-176.
- KURNIAWATI, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Tangan (Handycraft) Dalam Meningkatkan Kemandirian Di Bengkel Kriya Daun 9996 Skala Ekspor Ngagel Mulyo Surabaya. *J+ Plus Unesa*, 8(2).
- Poppy D. I. Kusuma, Afiq C. Mubaroq, Ninda D. Safitri, Suci I. P., Syifa' I. S., & Rr P. A. L. Inas. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Kerajinan Tangan Macrame dan Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Pemasaran Produk
- Rahayu, E. S. (2020). "Pelatihan Kerajinan Tangan Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kreatif." *Jurnal Abdimas Kreatif*, 4(1), 45–53.
- Romadhoni, B. R., Akhmad, A., Khalid, I., & Muhsin, A. (2022). Pemberdayaan Umkm Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1074-1088.
- Santi Riana Dewi, Andari Andari, & Martina Rahmawati Masitoh. (2019). Peran Pelatihan dan Workshop dalam Peningkatan Motivasi, Inovasi dan Kreativitas pada UMKM Kerajinan Tangan dari Manik-Manik.
- Suryani, N. (2018). *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*. Deepublish.
- Tambunan, T. H. (2019). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. LP3ES.
- Viska Inda Variani, Zamrun F., Amadhan Takwir, Irma Nurjannah, Fahmiati, & Darwin Ismail. *Penguatan Kelompok Usaha Bersama Kerajinan Tangan Melalui Peningkatan Kreativitas Produk dan Akses Pemasaran*.